

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL SELAMA PANDEMI (STUDI KASUS PADA PT. BPD PAPUA PERIODE 2021-2023)

Xenia Irene Sandy Landjang^{1*}, Yuni Riskita Mangopo², Indra Eka Wardana Toii³, Lisa Gresti Sella Damanik⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Corresponding author: xenia.landjang@feb.uncen.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan bank selama masa pandemi COVID-19. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan CAMEL, dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aset Produktif), ROE (*Return on Equity*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis bersumber dari Laporan Keuangan Publikasi PT. BPD Papua selama periode 2021 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama masa pandemi, tingkat kesehatan keuangan PT. BPD Papua secara umum berada dalam kategori sehat, dengan didukung oleh kekuatan modal yang tinggi, manajemen kredit dan biaya yang baik, serta kondisi likuiditas yang stabil.

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the health condition of banks during the COVID-19 pandemic. The analysis was carried out using the CAMEL approach, using several financial ratios, namely CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Productive Asset Quality), ROE (*Return on Equity*), BOPO (Operating Costs to Operating Income), and LDR (*Loan to Deposit Ratio*). The method used in this study is descriptive with a quantitative approach. The data analyzed is sourced from the Published Financial Statements of PT. BPD Papua during the period 2021 to 2023. The results of the analysis show that during the pandemic, the level of financial health of PT. BPD Papua is generally in the healthy category, supported by high capital strength, good credit and expense management, and stable liquidity conditions.

PENDAHULUAN

Covid-19, yang merupakan singkatan dari *corona virus disease*, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru virus corona, yaitu SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali diidentifikasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok (WHO, 2020). Karena penyebarannya yang cepat dan luas ke berbagai negara di dunia, WHO secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 9 Maret 2020 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Di Indonesia sendiri, kasus pertama dilaporkan pada 2 Maret 2020. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan masyarakat, tetapi juga menimbulkan tekanan besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Sektor perbankan menjadi salah satu perhatian utama dalam penanganan dampak ekonomi dari pandemi, karena bank memiliki peran vital sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dalam mendukung pembangunan nasional. Agar dapat terus menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendiriannya, bank perlu dikelola secara profesional. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan peran utama bank adalah menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, serta menyediakan berbagai layanan jasa keuangan lainnya.

Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak debitur—terutama dari kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)—mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja sektor perbankan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (2020) dan Bank Indonesia menerapkan berbagai kebijakan, termasuk penyesuaian suku bunga. Saragih (2017) menyatakan bahwa Bank Pembangunan Daerah memiliki fungsi strategis sebagai lembaga yang berperan dalam mendorong serta membiayai pembangunan ekonomi di wilayah daerah. Sehubungan dengan peran tersebut, setiap BPD dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi tersebut. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu meringankan beban debitur, memperbaiki kondisi perbankan, dan memacu pemulihan ekonomi nasional selama masa pandemi.

Adanya pandemi Covid-19 yang digolongkan sebagai *extraordinary events* yang memotivasi peneliti untuk melihat dampak dari pandemi terhadap kinerja keuangan perbankan khususnya pada PT. BPD Papua. Menurut Bank Indonesia (2011), pengukuran tingkat kesehatan bank sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Kesehatan bank yang terjaga akan meningkatkan keyakinan nasabah dalam mempercayakan dana serta layanan keuangan kepada bank yang bersangkutan terutama saat adanya pandemic Covid-19. Maka, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang Tingkat Kesehatan pada PT. BPD Papua selama pandemi terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait analisis Tingkat Kesehatan bank PT. BPD Papua menggunakan metode CAMEL selama Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2021-2023.

Tinjauan Pustaka

a. Tingkat Kesehatan bank

Kesehatan bank mencerminkan hasil evaluasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kondisi dan performa sebuah bank. Bank yang dikategorikan sehat adalah bank yang mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat, menjalankan peran sebagai perantara keuangan (intermediasi), mendukung kelancaran sistem pembayaran, serta dapat menjadi sarana bagi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Menurut Kasmir (2010), tingkat kesehatan bank merujuk pada kemampuan sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara wajar, memenuhi seluruh kewajibannya tepat waktu, serta beroperasi sesuai dengan ketentuan dan regulasi perbankan yang berlaku.

Dalam proses penilaiannya, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011, yang menyatakan bahwa setiap bank umum wajib melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terhadap tingkat kesehatannya. Penilaian ini harus menggunakan pendekatan berbasis risiko (*risk-based bank rating*), baik secara individual maupun konsolidasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank tetap berada dalam kondisi sehat dan mampu meningkatkan kualitas operasionalnya dalam menjalankan kegiatan usaha.

b. Metode CAMEL

Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan bank. Peringkat CAMELS menurut Chiaramonte, dkk (2017) terkait dengan

kinerja dan kesehatan bank secara umum. Berikut rasio yang digunakan dalam setiap factor-faktor:

1. Permodalan (*Capital*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Menurut Kasmir (2018), Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank jika ratio kecukupan modalnya tinggi maka akan semakin aman dari kebangkrutan.

2. Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aktiva didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2018). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Rasio aset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan serta indikator yang digunakan yaitu KAP (Kualitas Aset Produktif).

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen diperlakukan sebagai salah satu indikator terpenting dalam mendorong kinerja bank, praktik manajemen yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang stabil (Kasmir, 2010). ROE (*Return on Equity*) adalah rasio yang berkaitan pada laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini untuk menentukan apakah manajemen mampu memberi nilai tambah bagi pemegang saham (Vadrade, 2019).

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya, lalu untuk rasio yang digunakan salah satunya adalah BOPO (Badan Operasional dan Pendapatan Operasional).

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas dianggap sebagai salah satu instrumen keuangan yang signifikan dalam melayani hutang keuangan jangka pendek dan memenuhi permintaan pinjaman nasabah (Kurniawan W, 2017). Dalam pengelolaan likuiditas di bank yang sehat akan berdampak

pada keberhasilan kinerja bank. Rasio yang digunakan merupakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

6. Penilaian Kesehatan Bank

Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila sesuatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut mengalami kesulitan ataupun ketidaksehatan pada bank tersebut. berikut ini adalah peringkat komposit Tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL untuk bank:

Tabel 1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

PK	Keterangan
1	Sangat Sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2011

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dan suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian (Suryabrata, 2011).

Subjek penelitian ini adalah PT. BPD Papua. Sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah lima variabel dependen berdasarkan metode CAMEL, dimana *capital* diukur dengan *Current Adequacy Ratio* (CAR), *asset* diukur dengan Kualitas Aset Produktif (KAP), *management* diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *earnings* diukur dengan Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *liquidity* diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menggunakan data-data yang sudah dipublikasikan oleh PT. BPD Papua yang terdapat pada website resmi PT. BPD Papua periode tahun 2021-2023 serta data *library research* yaitu suatu penelitian yang bersumber dari perpustakaan untuk menghimpun, mengelolah, menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tingkat Kesehatan PT BPD Papua Tahun 2021-2023

	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
Tahun	CAR	KAP	ROE	BOPO	LDR
Tahun					
2021	23,23	2,57	10,74	80,69	84,67
Tahun					
2022	23,53	2,15	10,66	77,21	75,22
Tahun					
2023	23,79	1,74	11,08	79,54	76,51
Rata-rata	23,52	2,15	10,83	79,15	78,80
PK	1	2	3	1	2

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Gambar 1. Grafik Rasio CAR

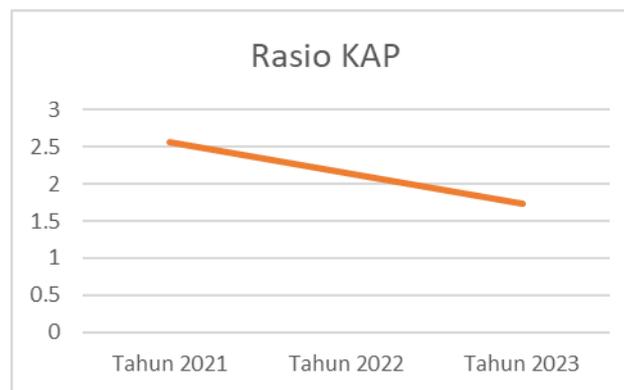


Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, pada tahun 2021 rasio *CAR* menunjukkan nilai sebesar 23,23%. Pada tahun 2022 rasio *CAR* naik dengan nilai sebesar 23,53% dan

berikutnya tahun 2023 pada 23,79%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *CAR* terjadi peningkatan dan bernilai positif tiap tahun. Sejalan dengan penelitian menurut Laili (2021) yaitu *CAR* yang memiliki tren positif dan termasuk dalam kriteria sehat dianggap mampu menutupi resiko-resiko kemungkinan yang terjadi pada perusahaan selama satu periode berjalan. Sehingga nilai rata-rata untuk rasio *CAR* adalah sebesar 23,52% yang dikategorikan masuk ke PK-1 yaitu sangat sehat. Artinya PT BPD Papua dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya meskipun berada pada masa pandemi covid-19.

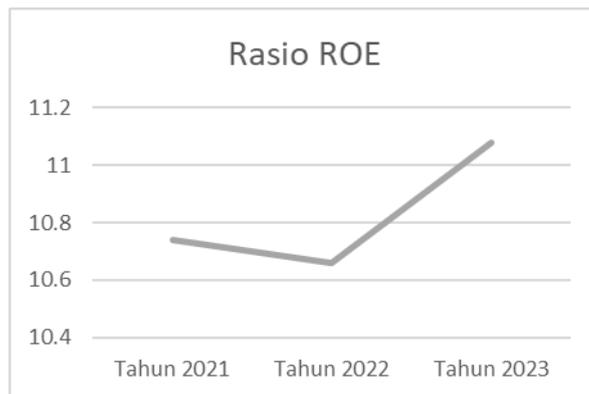
Gambar 2. Grafik Rasio KAP



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada tahun 2021, rasio KAP sebesar 2,57% kemudian pada tahun berikutnya 2022 terjadi penurunan menjadi 2,15% dan semakin menurun pada tahun 2023 sebesar 1,74%. Namun, hasil ini memperlihatkan adanya tren meningkat atas Kualitas Aset Produktif dengan nilai rata-rata 2,15% yang mendapat PK-2 yaitu Sehat karena semakin kecil nilai rasio KAP, semakin sehat kondisi bank, artinya semakin sedikit kredit macet atau tidak lancar, yang bisa menggerogoti keuntungan bank. Sehingga dapat dikatakan setelah pandemi maka rasio KAP PT BPD Papua membaik.

Gambar 3. Grafik Rasio ROE



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Nilai ROE pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 10,74%. Kemudian pada tahun berikutnya 2022 terjadi penurunan menjadi 10,66%. Namun pada tahun 2023, terjadi peningkatan rasio ROE yang sebesar 11,08%. Sehingga memperoleh nilai rata-rata untuk rasio ROE sebesar 10,83% yang mendapatkan PK-3 yaitu Cukup Sehat. Dengan kata lain, PT BPD Papua dapat dikatakan cukup efisien dalam mengelola modal para pemegang sahamnya dalam menghasilkan keuntungan.

Gambar 4. Grafik Rasio BOPO



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Rasio BOPO PT BPD Papua pada tahun 2021 sebesar 80,69% lalu mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 77,21%. Kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 79,15%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional setiap tahunnya akibat adanya pandemi covid-19. Sehingga nilai rata-rata untuk rasio BOPO sebesar 79,15% memperoleh PK-1 dimana nilai rasio (< 94%) dianggap Sangat Sehat. Artinya, manajemen bank mampu mengontrol biaya sambil

tetap produktif. Rasio BOPO yang berada pada tingkat sehat menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, di mana pendapatan yang diperoleh sebanding atau lebih tinggi dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan (Andriasari & Munawaroh, 2020).

Gambar 5. Grafik Rasio LDR



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Rasio LDR PT BPD Papua tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 84,67%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan LDR menjadi 75,22% namun naik kembali pada tahun berikutnya 2023 menjadi 76,51%. Selama kurun waktu 2021 hingga 2023, PT. BPD Papua memperoleh nilai rasio LDR rata-rata 78,80% yang berada pada predikat Sehat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dimana nilai rasio (75% - 85%) dianggap Sehat. Karena dianggap bank cukup agresif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dalam menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Papua menggunakan metode CAMEL selama pandemi (periode 2021-2023), dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan bank berada pada tingkat yang sehat secara keseluruhan dengan kekuatan modal tinggi, pengelolaan kredit dan biaya yang baik, serta likuiditas yang terjaga. Meskipun tingkat profitabilitas (ROE) hanya tergolong *cukup sehat*, secara keseluruhan bank berada dalam posisi yang solid dan aman untuk terus tumbuh dengan rincian sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas: Rasio CAR dengan Rata-rata sebesar 23,52%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan OJK (sekitar 8%–14%) masuk dalam penilaian *Sangat sehat*, menunjukkan bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menanggung risiko. Kemudian untuk rasio KAP dengan rata-rata 2,15%, masih dalam batas wajar. Dianggap *Sehat*, mencerminkan kualitas aset (terutama kredit) cukup baik dan risiko kredit dalam kendali.
2. Rasio Rentabilitas: rasio ROE dengan Rata-rata 10,83%, tergolong cukup sehat, menunjukkan bank cukup efisien dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Selanjutnya rasio BOPO menunjukkan Rata-rata 79,15%, dikatakan *Sangat sehat*, menandakan efisiensi operasional yang baik.
3. Rasio Likuiditas: rasio LDR dengan nilai rata-rata 78,80%, berada dalam rentang ideal dianggap *Sehat*, menunjukkan keseimbangan yang baik antara penyaluran kredit dan likuiditas.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah keterbatasan dan kekurangan yang membuat hasil penelitian belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Sebagai Bank Pembangunan Daerah, PT. BPD Papua perlu terus menjaga tingkat kesehatan keuangannya di tahun-tahun mendatang guna mempertahankan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan, meskipun telah berhasil melewati masa pandemi. Beberapa indikator penilaian mengalami fluktuasi pada tahun-tahun tertentu, dan hal ini sebaiknya menjadi perhatian agar kestabilan indikator-indikator tersebut tetap terjaga dan tidak memberikan dampak negatif terhadap kinerja bank di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriasari, S. W., & Munawaroh, U. S. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018–2019). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*,

8(2), 237–252. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.9336>

- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses dari: <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2020). *Kebijakan Moneter dan Stabilitas Sistem Keuangan*. Retrieved from: <https://www.bi.go.id>
- Chiaromonte, L., & Casu, B. (2017). Capital and liquidity ratios and financial distress. Evidence from the European banking industry. *The British Accounting Review*, 49, 138-161.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajawali Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuniawan, W. 2017. Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dengan Metode CAMEL. *Media Ekonomi*, 25 (2), 80.
- Laili, C. N. 2021. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. *Journal Of Management Studies*. Vol. 15, No.1. <https://journal.trunojoyo.ac.id>. Diakses November 2020
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Kebijakan Stimulus OJK di Masa Pandemi*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
- Saragih, Juli Panglima. 2017. *Laporan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dalam Konteks Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Vol.10. No.2
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Laporan Penanganan Covid-19*. Diakses dari: <https://covid19.go.id>
- Vadrade, K. S. (2019). Financial Performance of Selected Public and Private Sector Banks in the Light of CAMEL Model. *International Journal of Money, Banking and Finance*, 8(June), 49–59.
- World Health Organization. (2020). *Timeline: WHO's COVID-19 response*. Diakses dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline>